

# LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK SEBAGAI PENGUAT MANAJEMEN PENDIDIKAN

**Wildan Zulkarnain**

Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Kota Malang Jawa Timur  
*E-mail:* wildan.zulkarnain.fip@um.ac.id

**Abstrak:** Layanan khusus yang diberikan sekolah kepada peserta didik pada umumnya sama, tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya yang berbeda. Beberapa bentuk layanan khusus di sekolah adalah layanan: BK, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, UKS, kafetaria, koperasi, OSIS, transportasi, asrama, akselerasi, kelas inklusi, dan PSG/prakerin. Adapun fungsi manajemen layanan khusus meliputi: (1) perencanaan, berupa analisis kebutuhan dan penyusunan program layanan khusus; (2) pengorganisasian, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus; (3) penggerakan, berupa pengaturan dalam pelaksanaan layanan khusus, serta (4) pengawasan, berupa pemantauan program dan penilaian kinerja program layanan khusus di sekolah. Sehingga layanan khusus tersebut perlu dikelola dengan proses manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan, khususnya pada level sekolah.

**Kata kunci:** manajemen, layanan khusus, sekolah

**Abstract:** Special services provided by schools to students are generally the same, but different on the process of the management and utilization. Some form of special services in school is the service: counselling, libraries, laboratories, extracurricular, infirmary, cafeteria, cooperatives, OSIS, transport, boarding, acceleration, class inclusion, and apprentice. As a special service management functions include: (1) planning, such as needs analysis and programming of special services; (2) the organization, such as the division of tasks to carry out special service program; (3) in motion, in the form of the settings in the implementation of special services, and (4) control, in the form of program monitoring and performance assessment special services program in school. So that special services should be managed with effective management processes in order to strengthen the management process of education, particularly at the school level.

**Keywords:** management, special services, schools

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Oleh sebab itu sekolah memerlukan suatu

manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Substansi manajemen pendidikan digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu substansi inti dan substansi ekstensi (Imron, 2003). Substansi inti manajemen sekolah meliputi manajemen: kurikulum dan pembelajaran; peserta didik; pendidik dan tenaga kependidikan; keuangan; sarana dan prasarana; hubungan sekolah dan masyarakat; serta budaya dan lingkungan sekolah. Sedangkan substansi ekstensi adalah substansi manajemen pendidikan yang telah diperluas, yaitu berbagai bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola karena berkontribusi besar terhadap kesuksesan proses substansi inti. Manajemen layanan khusus merupakan salah satu dari substansi ekstensi manajemen pendidikan.

Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Berdasarkan uraian tersebut maka manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Layanan khusus yang diberikan sekolah kepada peserta didik tersebut pada umumnya sama, akan tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya yang berbeda. Beberapa bentuk layanan khusus di sekolah adalah layanan: BK, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, UKS, kafetaria, koperasi, OSIS, transportasi, asrama, akselerasi, kelas inklusi, dan PSG/prakerin. Sedangkan fungsi/proses manajemen layanan khusus tersebut meliputi: (1) Perencanaan, berupa analisis kebutuhan dan penyusunan program layanan khusus; (2) Pengorganisasian, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus; (3) Penggerakan, berupa pengaturan dalam pelaksanaan layanan khusus, serta (4) Pengawasan, berupa pemantauan program layanan khusus dan penilaian kinerja program layanan khusus di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Layanan Khusus Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bentuk bantuan. Namun dalam pengertian yang sebenarnya, tidak setiap bentuk bantuan adalah bimbingan. Sesuai SK Mendikbud 25/1995 dalam Santoso (2009) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Makna bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan kata lain bahwa makna dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Jones dalam Sutirna (2013) menyatakan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan, artinya dalam satu kesatuan yang utuh. Namun perlu diingat bahwa setiap bimbingan belum dikatakan sebagai konseling, tetapi konseling dapat dipastikan bimbingan. Atau dengan kata lain, konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya secara perorangan dalam suatu pertalian hubungan tatap muka.

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tiga alasan yaitu: untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (jika ada), dan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.

### **Layanan Khusus Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang menjadi denyut nadi proses belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Sebab keberadaan

perpustakaan sekolah membuat para guru dan siswa berkesempatan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perpustakaan sekolah, selain para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok, para guru juga dapat memperkaya materi-materi yang disajikan dalam proses belajar-mengajar. Sehingga pelayanan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara maksimal agar para guru dan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal pula.

Secara khusus Bafadal (2008) mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku yang diorganisir secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jadi terdapat lima unsur pokok dalam pengertian perpustakaan yaitu: merupakan unit kerja, berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, bertujuan untuk digunakan oleh pemakainya, dan sebagai sumber informasi.

Perpustakaan sebagai sumber belajar akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola atau di-*manage* secara baik. Dengan manajemen yang baik, maka perpustakaan akan berfungsi secara optimal sesuai tujuan yang diharapkan. Sehingga manajemen atau pengelolaan perpustakaan sekolah berarti segenap usaha pengkoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Tujuan utama perpustakaan sekolah harus memungkinkan para tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

### **Layanan Khusus Laboratorium Sekolah**

Laboratorium dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor untuk memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan teori yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas. Laboratorium sekolah digunakan untuk melaksanakan praktek, eksperimen, meneliti, membuktikan teori-teori yang didapatkan di buku, dan sebagainya. Sehingga peserta didik akan mempunyai keyakinan mendalam bahwa apa yang mereka dapatkan secara teoritik memang dapat dibuktikan secara empirik. Oleh sebab itu laboratorium perlu dikelola agar dapat berperan maksimal untuk mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran di sekolah.

Pada setiap sekolah terdapat berbagai macam laboratorium. Perlengkapan atau perlengkapan yang ada di masing-masing laboratorium tersebut berbeda-beda, karena disesuaikan dengan fungsi dari beragam jenis laboratorium tersebut. Perlengkapan dan peralatan yang ada di laboratorium IPS akan berbeda dengan perlengkapan dan peralatan yang ada di laboratorium komputer. Sementara itu di SD terdapat laboratorium IPA yang cukup sederhana, dimana ruangnya digabung dengan ruang kelas. Sehingga pengelola laboratorium harus mampu menyesuaikan kebutuhan dari laboratorium yang dikelolanya.

Tiga peran dan fungsi utama dari laboratorium sekolah adalah sebagai: sumber belajar, metode pendidikan, dan sarana penelitian. Sebagai sumber belajar, artinya laboratorium digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor atau melakukan percobaan. Sebagai metode pendidikan, meliputi metode pengamatan dan metode percobaan. sebagai sarana penelitian, berarti tempat dilakukannya berbagai penelitian sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang bersikap ilmiah.

Jika ditelaah dari urgensi bidang garapannya, maka laboratorium sebenarnya termasuk dalam lingkup bidang pengajaran sebagai bidang garapan pokok di sekolah. Hal ini didasarkan pada sasaran masalah yang ditangani cenderung langsung berkaitan dengan kegiatan atau proses belajar mengajar, khususnya kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Namun jika ditinjau dari sistem pengelolaannya, maka laboratorium sekolah merupakan unit tersendiri dari sistem organisasi makro sekolah. Sehingga karakteristik pengelolaannya cenderung setara dengan pengelolaan layanan khusus lain, terutama seperti pengelolaan perpustakaan dan pusat sumber belajar.

### **Layanan Khusus Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendamping kurikuler di sekolah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya di luar jam pelajaran wajib. Bahkan dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Ekstrakurikuler perlu dikelola profesional agar bisa memberikan nilai tambahan bagi peserta didik dan dapat menjadi

barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh wali murid maupun masyarakat.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara ideal menurut Sopiadin (2010) adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup peserta didik, yang meliputi: kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.

Sedangkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang positif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta kecakapan dalam berkomunikasi yang dilaksanakan tanpa deskriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013, dapat berbentuk sebagai berikut. (1) Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, Palang Merah Remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), dsb. (2) Karya Ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik, penelitian, dsb. (3) Latihan/ olah bakat/ prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dsb. (4) Jenis lainnya seperti koperasi siswa, dsb.

### **Layanan Khusus Usaha Kesehatan Sekolah**

Program usaha kesehatan sekolah yang dikenal dengan Trias UKS yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat; merupakan suatu hal penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas. Sebab sekolah adalah faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap perkembangan kebiasaan hidup sehat anak di luar lingkungan keluarga. Pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, serta

melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Peranan sekolah pada masa kini menentukan kesehatan masyarakat di masa depan.

Tujuan umum UKS menurut Dirjen Dikdas (2012) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik.

Tujuan minimum pelayanan kesehatan sekolah untuk membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan anak dan remaja yang dapat mengganggu pencapaian maksimum dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta untuk membimbing anak dan remaja memahami akan pentingnya kesehatan fisik dan mental. Guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan lembaga-lembaga dan instansi-instansi yang menangani kesehatan. Disamping itu diperlukan juga kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, karena sebagian besar waktu peserta didik bukanlah di sekolah tetapi di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat akan banyak memberikan pengaruh terhadap peserta didik, termasuk dalam hal kesehatan.

### **Layanan Khusus Kafetaria Sekolah**

Layanan kantin atau kafetaria merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau personil sekolah. Kantin sekolah sebagai bagian integral dari keseluruhan program sekolah, sehingga tidak dipandang sebagai tempat pembuat keuntungan atau bisnis semata. Kafetaria juga dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai hidup sehat bagi peserta didik, misalnya kebiasaan untuk selalu memilih makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Oleh sebab itu kafetaria sekolah harus dikelola dengan baik, bukan hanya dari sisi pengadaan makanan saja, namun kebersihan lokasi dan pelayanan sekolah pun harus dipastikan berkualitas tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah bisa memberikan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan pihak sekolah dan pengelola kantin. Sekolah selayaknya menaruh perhatian khusus terhadap penyediaan panganan di kantin. Tentunya aneka jajanan serta

makanan yang disajikan kantin setelah melalui proses seleksi sebelum ditawarkan kepada para murid. Pengelola kantin menyeimbangkan antara kapasitas makanan, gizi, dan harga dengan mengatur cara penyajian dan pelayanan makanan yang memadai dan cepat. Sehingga dapat menarik selera pembeli yang utamanya adalah para siswa. Letak ruang kantin juga strategis agar kegiatan operasionalnya berlangsung efektif.

Pada intinya keberadaan kafetaria/kantin sekolah tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan-minum siswa semata, namun juga harus bisa dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, nilai disiplin dan lainnya. Selain itu para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah hendaknya ikut menjaga dan bertanggungjawab terhadap kebersihan, kesehatan, serta gizi makanan dan minuman yang dijual di kafetaria.

### **Layanan Khusus Koperasi Sekolah**

Pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Koperasi sekolah sebagai langkah awal untuk menumbuhkan budaya koperasi dan bisadijadikan sebagai wadah untuk memperlihatkan atau bahkan menjual hasil karya atau usaha peserta didik pada saat mengikuti mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. Koperasi sebagai organisasi harus dapat bekerja dan melaksanakan kegiatan usahanya untuk mencapai tujuan sehingga bisa mandiri atau berdiri sendiri. Hal itu juga merupakan sasaran akhir dari koperasi sekolah. Jika koperasi sekolah mampu berdiri sendiri, maka akan mampu membangun lingkungan sekolah yang lebih baik.

Usaha dari koperasi sekolah harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan lebih mementingkan pelayanan kepada anggota yaitu para siswa serta lingkungan sekitarnya. Jika praktek berkoperasi tersebut dijalankan dengan baik oleh para siswa, maka koperasi akan memperoleh keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU). Keuntungan usaha koperasi sekolah tersebut harus dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai dengan sendi dasar koperasi yang mengatur hal itu. Atau dengan kata lain keuntungan usaha koperasi sekolah harus diberikan kepada para siswa.

Pada dasarnya banyak usaha yang bisa dikembangkan melalui koperasi sekolah, asalkan usaha tersebut bertujuan pada pemenuhan kebutuhan warga sekolah dengan harga terjangkau. Terkait dengan kebutuhan siswa, usaha koperasi bisa berupa toko yang menyediakan kebutuhan belajar. Sedangkan terkait dengan kebutuhan guru, koperasi bisa

menyediakan kebutuhan mengajar, sembako, ataupun usaha simpan pinjam dengan suku bunga yang lebih rendah daripada bank. Asalkan tujuan pokok dari kegiatan usaha koperasi sekolah adalah untuk siswa memperoleh keterampilan dalam praktek berusaha, serta untuk memenuhi kebutuhan para siswa yang menjadi anggotanya

### **Layanan Khusus Organisasi Siswa Intra Sekolah**

OSIS merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah menengah di Indonesia yaitu SMP dan SMA. OSIS beranggotakan seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS tersebut berada, serta diurus dan dikelola oleh para siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS dengan bimbingan guru. Selain menjadi lambang yang tertera di kantong baju seragam sekolah, ternyata dengan mengikuti atau tergabung dalam pengurus OSIS bisa menjadi pengalaman berharga untuk masa depan siswa. Sebab mereka akan terbiasa dengan pola keorganisasian, kepemimpinan, dan kerja dalam tim. OSIS juga menjadi jantung sekolah dalam mendinamisir potensi siswa dalam segala hal.

Secara organisasi, OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah dan tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain serta tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Sedangkan secara fungsional, OSIS merupakan organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan. Jalur pembinaan kesiswaan secara nasional terkenal dengan nama “empat jalur pembinaan kesiswaan” yaitu jalur: organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan wawasan wiyatamandala.

Jika OSIS dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana terdapat sekumpulan siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu menurut Asmani (2012) OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok yaitu: berorientasi pada tujuan, memiliki susunan kehidupan kelompok dan sejumlah peranan, terkoordinasi, serta berkelanjutan dalam waktu tertentu. Jadi OSIS yang dinamis akan menyusun program jangka pendek, menengah, dan panjang dengan pembiayaan terjangkau, serta dengan melibatkan seluruh komponen terkait secara transparan dalam rangka mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

### **Layanan Khusus Transportasi Sekolah**

Program transportasi sekolah sepertinya sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, karena hal ini dilakukan untuk memperlancar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Pada prinsipnya, transportasi sekolah memberi fasilitas kepada peserta didik dan atau staf sekolah untuk menuju sekolah menggunakan kendaraan sekolah. Sehingga mereka akan merasa aman dan dapat masuk atau pulang sekolah dengan tepat waktu. Sistem transportasi sekolah yang handal akan mewujudkan keselamatan, kemanan, efisiensi, keadilan, serta pelestarian lingkungan. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, diperlukan sebuah sistem yang mengatur mengenai manajemen transportasi sekolah.

Dampak dari adanya layanan transportasi sekolah dapat dirasakan oleh siswa, orang tua siswa, dan juga sekolah. Adanya transportasi sekolah dapat membantu siswa untuk lebih disiplin karena bisa datang dan pulang tepat pada waktunya. Sedangkan sekolah bisa meminimalisir keterlambatan siswa datang ke sekolah dan secara tidak langsung juga bisa mempromosikan sekolah kepada masyarakat agar masyarakat tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Selain itu untuk orang tua siswa tidak perlu khawatir mengenai keselamatan anaknya karena sudah ada aturan yang telah disepakati bersama tentang adanya layanan transportasi sekolah dan secara tidak langsung juga akan meringankan beban orang tua.

### **Layanan Khusus Asrama Sekolah**

Salah satu lingkungan pendidikan yang dapat membentuk sikap profesional peserta didik adalah asrama sekolah. Pada era kehidupan modern dewasa ini, asrama sekolah berusaha untuk menerapkan sistem manajemen yang lebih baik dari pondok jaman dahulu. Manajemen asrama sekolah digunakan untuk mengelola asrama sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan para murid yang menempatnya. Selain itu juga memenuhi kebutuhan para orang tua wali yang sudah memberi kepercayaan kepada sekolah untuk menitipkan anaknya di asrama sekolah yang bertujuan membentuk anak agar dapat berfikir lebih dewasa dan juga mandiri

Penghuni asrama adalah individu-individu siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, dan adat istiadat. Oleh sebab itu hakekat kehidupan asrama bukan sekedar pembentukan kebiasaan saja, namun suatu proses pembentukan nilai. Atau dengan kata lain hidup di

asrama untuk pembentukan nilai-nilai: keagamaan, kebenaran, kebersamaan, yuridis, keindahan, ekonomis, dan sebagainya. Sehingga dalam kehidupan asrama diperlukan sikap saling menghargai, saling mengakui, saling menerima dan memberi, dan saling mengembangkan diri sendiri.

Kehidupan dalam asrama biasanya selalu dibuat teratur serta selalu mengikuti berbagai peraturan yang dijunjung tinggi untuk dipatuhi dan dijalankan secara tepat dengan penuh kesadaran oleh para penghuninya. Oleh karena itu menurut Dirlendik (2007) kegiatan pengelolaan dan penyelenggaraan asrama sekolah perlu mendapat perhatian serius dari pihak yang terlibat dengan keberadaan asrama sekolah. Selain itu, beragam fasilitas penunjang penyelenggaraan asrama juga sangat diperlukan agar pengelolaan asrama sekolah dapat berjalan dengan lancar.

### **Layanan Khusus Akselerasi**

Pendidikan yang bersifat reguler ternyata belum dapat mengakomodasi kebutuhan individual siswa yang memiliki tingkat inteligensi di atas rata-rata dengan baik, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah menyelenggarakan program akselerasi atau percepatan belajar. Program ini diselenggarakan oleh sekolah guna memberikan fasilitas bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata agar bisa mempergunakan kecerdasannya itu untuk mempercepat proses belajarnya di sekolah. Sehingga ia dapat dengan cepat naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai kemampuannya.

Akselerasi sebagai model pelayanan, berarti siswa meloncat kelas dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sedangkan akselerasi sebagai model kurikulum, berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Melalui program akselerasi diharapkan dapat mengakomodasi kemampuan dan kecerdasan luar biasa yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan yang dibutuhkan. Sekolah hendaknya bersungguh-sungguh dalam menyelenggarakan program akselerasi, karena banyak hal yang harus diperhatikan di antaranya kurikulum yang berbeda dengan kurikulum kelas reguler, yaitu kurikulum program akselerasi lebih padat disebabkan waktu yang ditempuh lebih singkat.

Program akselerasi yang bagus untuk dikembangkan, ternyata juga mempunyai kelemahan (Akbar & Hawadi, 2004). Salah satunya adalah siswa yang ikut program ini tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan teman sepermainan dan juga tidak

memiliki waktu untuk mengembangkan hobi atau minat yang dipunyainya. Siswa akselerasi waktunya terlalu padat untuk belajar sehingga waktu untuk yang lain kurang. Sehingga bagi siswa akselerasi bukan hanya akademik yang harus unggul, tetapi juga dibarengi dengan sikap sosial terhadap sesama dan agar bisa mengelola waktu dengan baik. Permasalahan sosial sulit bergaul dengan orang lain bisa diatasi jika mereka memiliki keterampilan berempati dan membina hubungan. Oleh sebab itu peran guru BK sangat diperlukan dalam mengatasi hal ini.

### **Layanan Khusus Kelas Inklusi**

Pendidikan inklusi merupakan wadah ideal yang diharapkan bisa mengakomodasi pendidikan bagi semua, terutama anak-anak berkebutuhan khusus yang selama ini masih belum terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak lain. Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan (berkebutuhan khusus) yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Sehingga anak berkelainan mempunyai kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

Konsep inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler juga merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya. Serta tidak ada kelas-kelas pembeda antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Jadi pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkelainan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah atau kelas reguler dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa kecuali. Artinya semua anak berkelainan dilayani di sekolah terdekat dalam kelas reguler bersama-sama teman seusianya.

Pendidikan inklusif berimplikasi terhadap sistem persekolahan yaitu dengan adanya modifikasi kurikulum dan program pendidikan, metode pembelajaran, media, lingkungan, dan bahkan sistem evaluasinya. Sehingga keberadaan anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan tempat dan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya. Implementasi pendidikan inklusif menurut Pristiwaluyo (2012) juga

menuntut model layanan BK yang efektif agar bisa berhasil membawa misinya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak berkelainan secara optimal.

### **Layanan Khusus PSG/ Prakerin**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) mempunyai tanggungjawab dan peran besar dalam menyiapkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pasar, sehingga SMK mempersiapkan program untuk menjawab masalah tersebut bersama dunia kerja melalui pendidikan sistem ganda (PSG). Praktik kerja Industri (prakerin) merupakan bagian dari PSG sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha/industri (DU/DI). Prakerin adalah program wajib yang diselenggarakan oleh sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar. Penyelenggaraan prakerin akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

PSG merupakan suatu bentuk layanan penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan industri yang sesuai dengan bidang keahlian sekolah melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Sonhadji, 2012). Realisasi dari PSG adalah dilaksanakannya prakerin yang bertujuan agar program pendidikan di sekolah mengacu pada pencapaian kemampuan profesional sesuai tuntutan, mengingat DU/DI memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih. PSG juga merupakan perkembangan dari magang yaitu belajar sambil bekerja atau bekerja sambil belajar langsung dari sumber belajar dengan aspek meniru sebagai unsur utamanya, serta hasil belajar/bekerja itu merupakan ukuran keberhasilannya.

Terkait hal tersebut, terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sistem ganda. Pertama, berkaitan dengan strategi pengorganisasian isi pembelajaran yang berhubungan dengan pemilihan dan penataan isi bidang studi. Kedua, ialah bagaimana cara penyampaian isi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Ketiga, ialah strategi penyampaian mengenai pengelolaan pembelajaran sistem ganda. Guna merancang ketiga komponen tersebut kondisi pembelajaran yang ada harus betul-betul diperhatikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen layanan khusus merupakan salah satu dari substansi ekstensi manajemen pendidikan, yaitu bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola karena berkontribusi besar terhadap kesuksesan proses substansi inti. Sekolah menyelenggarakan layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didik untuk memenuhi tugas tanggung jawab pendidikan. Dengan demikian layanan khusus disamping diharapkan bisa mengembangkan bakat, minat, kemampuan peserta didik, juga diharapkan bisa memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya layanan khusus peserta didik tersebut perlu dikelola dengan proses manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan, khususnya pada level sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. & Hawadi. 2004. *Akselerasi A-Z: Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta:PT Grasindo..
- Asmani, J.M. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bafadal, I. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Imron, A. 2003. Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi. Dalam Ali Imron, Maisyaroh, dan Burhanuddin (Eds.), *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (hlm.3-14). Malang: Penerbit UM.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Pristiwaluyo. 2012. *Pendidikan Inklusif: Beberapa Implikasi Terhadap Pengelolaan Sekolah*. (Online), (<http://abkcenter.blogspot.com/2012/08/pendidikan-inklusif-beberapa-implikasi.html>), diakses 9 September 2014.
- Santoso, D. B. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sonhadji, A. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: UM Press.
- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia